

ANALISIS BIMBINGAN ROHANI DALAM MEMANFAATKAN MEDIA SOSIAL DI PEMUDA/PEMUDI GEREJA HKBP SIPANGE

Susilawati Panjaitan

Program Studi Teologi Fakultas Ilmu Teologi

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email: susilawatipanjaitan22@gmail.com

Abstract

The development of digital technology has brought significant changes to the lives of church youth, particularly in communication patterns, social relationships, and ministry activities. Social media is no longer merely a communication tool but also has the potential to become a medium for church ministry in delivering spiritual messages and encouraging youth involvement. However, the use of social media in ministry requires proper guidance to ensure that it remains aligned with Christian values. This study aims to analyze the forms and processes of spiritual guidance, the role of spiritual mentors, and the utilization of social media as a ministry tool among youth at HKBP Sipange Church. This study employed a descriptive qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The research participants consisted of spiritual mentors, church ministry workers, and youth involved in church activities. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that spiritual guidance at HKBP Sipange Church is carried out through youth worship, prayer meetings, Bible studies, reflections, discussions, and direct mentoring. Spiritual mentors play an important role in providing guidance, support, and spiritual development for youth. Social media is utilized as a ministry tool through the creation and dissemination of spiritual content involving youth creativity. Although several challenges remain, social media can support church ministry when accompanied by continuous spiritual guidance.

Keywords: Spiritual Guidance, Church Youth, Social Media, Digital Ministry.

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan dalam kehidupan pemuda gereja, khususnya dalam cara berkomunikasi, membangun relasi, dan menjalankan pelayanan. Media sosial tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga memiliki potensi sebagai media pelayanan gereja dalam menyampaikan pesan rohani dan membangun keterlibatan pemuda. Namun, pemanfaatan media sosial dalam pelayanan membutuhkan pendampingan agar tetap sesuai dengan nilai-nilai kekristenan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan proses bimbingan rohani, peran pembimbing rohani, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana pelayanan pemuda/pemudi Gereja HKBP Sipange. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas pembimbing rohani, pelayan gereja, serta pemuda/pemudi yang terlibat dalam kegiatan pelayanan. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan rohani di Gereja HKBP Sipange dilakukan melalui ibadah pemuda, doa bersama, pembacaan firman Tuhan, renungan, diskusi, serta pendampingan secara langsung. Pembimbing rohani berperan dalam memberikan arahan, dukungan, dan pembinaan agar pemuda mampu memahami serta menerapkan nilai-nilai kekristenan dalam kehidupan sehari-hari. Media sosial dimanfaatkan sebagai sarana pelayanan melalui pembuatan dan penyebaran konten rohani yang melibatkan kreativitas pemuda. Meskipun terdapat kendala dalam pelaksanaannya, media sosial dapat menjadi sarana pendukung pelayanan gereja apabila diarahkan melalui bimbingan rohani yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Bimbingan Rohani, Pemuda Gereja, Media Sosial, Pelayanan Digital.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam kehidupan pemuda gereja. Media sosial tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga berkembang menjadi ruang interaksi sosial, penyampaian informasi, serta pembentukan identitas generasi muda. Dalam kehidupan pemuda Kristen, perkembangan media sosial memberikan peluang baru bagi gereja untuk mengembangkan pelayanan yang sesuai dengan konteks kehidupan digital saat ini. Media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana penyampaian pesan iman dan peningkatan keterlibatan pemuda dalam pelayanan gereja.¹ Pemanfaatan media sosial dalam pelayanan gereja menjadi salah satu bentuk adaptasi terhadap perubahan zaman. Gereja perlu memahami bahwa generasi muda saat ini hidup dalam lingkungan digital sehingga pendekatan pelayanan perlu dikembangkan agar tetap relevan dengan kebutuhan mereka. Kepemimpinan dan pelayanan pemuda Kristen pada era digital membutuhkan kemampuan untuk merespons perkembangan teknologi serta membangun pelayanan yang kontekstual.²

Perkembangan teknologi digital juga menghadirkan tantangan dalam kehidupan pemuda gereja. Penggunaan media sosial yang tidak disertai dengan pendampingan dapat memengaruhi cara pemuda memahami identitas diri, membangun relasi, dan menjalankan kehidupan iman. Oleh karena itu, gereja memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan rohani agar pemuda mampu menggunakan media sosial secara bijaksana dan bertanggung

¹ Astrid Maryam Yvonny Nainupu, "Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Spiritualitas Pemuda Kristen," *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology* 3, no. 1 (2025), 42.

² Nineson Setiawan Aritonang and Kosma Manurung, "Kepemimpinan Pemuda Kristen Di Era Digital: Pelayanan Dalam Transformasi Teknologi Untuk Membangun Komunitas Iman Yang Relevan," *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2021): 294.

jawab. Pendampingan pastoral bagi pemuda perlu dilakukan dengan pendekatan yang sesuai dengan perubahan sosial dan perkembangan teknologi.³ Media sosial pada dasarnya dapat menjadi sarana pelayanan apabila diarahkan secara tepat. Penggunaan media sosial dalam komunitas gereja dapat membantu penyampaian pesan rohani, membangun komunikasi, serta memperluas jangkauan pelayanan kepada pemuda. Namun, pemanfaatannya membutuhkan arahan agar tidak hanya menjadi aktivitas komunikasi digital, tetapi juga menjadi bagian dari pembinaan iman dan kehidupan spiritual pemuda.⁴

Gereja HKBP Sipange sebagai komunitas iman juga menghadapi perkembangan penggunaan media sosial di kalangan pemuda/pemudi. Media sosial telah digunakan sebagai sarana komunikasi dan dokumentasi kegiatan gereja, tetapi pemanfaatannya sebagai media pelayanan rohani masih membutuhkan pengembangan. Dalam kondisi tersebut, pembimbing rohani memiliki peran penting dalam memberikan arahan, pendampingan, dan pembinaan agar pemuda mampu memanfaatkan media sosial sebagai sarana pelayanan yang sesuai dengan nilai-nilai kekristenan. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bentuk dan proses bimbingan rohani, peran pembimbing rohani, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana pelayanan pemuda/pemudi Gereja HKBP Sipange dalam menghadapi perkembangan era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam bentuk dan proses bimbingan rohani, peran pembimbing rohani, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana pelayanan pemuda/pemudi Gereja HKBP Sipange. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial berdasarkan pengalaman dan pandangan subjek penelitian dalam kondisi alamiah.⁵

Penelitian dilaksanakan di Gereja HKBP Sipange dengan subjek penelitian yang terdiri atas pendeta, pembimbing rohani, penatua, serta pemuda/pemudi gereja yang terlibat dalam kegiatan pelayanan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat aktivitas pelayanan dan penggunaan

³ Loveilia Geovani And Yanto Paulus Hermanto, "Pastoral Guidance For Christian Youth In The Era Of Society 5 . 0," *INDONESIAN JOURNAL OF CHRISTIAN EDUCATION AND THEOLOGY (IJCET)* 3, no. 1 (2024): 28.

⁴ Christopher N T Gandadinata Thamrin, "Efektivitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi Pemuda Gereja," *Yada: Jurnal Teologi Biblika & Reformasi* 1, no. 2 (2023): 35.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019),9.

media sosial dalam kegiatan gereja.⁶ Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman informan terkait bimbingan rohani dan pemanfaatan media sosial.⁷ Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan dan bukti aktivitas pelayanan.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif melalui proses pengelompokan, interpretasi, dan penarikan kesimpulan untuk memahami hubungan antara bimbingan rohani dan pemanfaatan media sosial sebagai sarana pelayanan pemuda/pemudi Gereja HKBP Sipange.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk dan Proses Bimbingan Rohani Pemuda/Pemudi Gereja HKBP Sipange

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan rohani bagi pemuda/pemudi Gereja HKBP Sipange dilakukan melalui berbagai kegiatan pembinaan iman, seperti ibadah pemuda/pemudi, doa bersama, pembacaan dan pembahasan firman Tuhan, renungan, diskusi, serta komunikasi secara langsung antara pembimbing rohani dengan pemuda/pemudi. Kegiatan tersebut menjadi sarana penting dalam membangun kehidupan spiritual pemuda karena memberikan ruang bagi mereka untuk memahami ajaran iman, memperkuat hubungan dengan Tuhan, serta membangun hubungan sosial dalam komunitas gereja.

Bimbingan rohani yang dilakukan di Gereja HKBP Sipange tidak hanya berlangsung dalam kegiatan formal gereja, tetapi juga melalui hubungan pendampingan yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan kepada pemuda tidak hanya berorientasi pada penyampaian pengetahuan agama, tetapi juga pada proses menemani, mendengarkan, dan memberikan dukungan dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan.

Pendampingan menjadi bagian penting dalam pelayanan gereja karena setiap individu memiliki pengalaman, kebutuhan, dan persoalan yang berbeda. Oleh karena itu, pembimbing rohani tidak hanya berperan sebagai penyampai ajaran iman, tetapi juga sebagai pribadi yang hadir untuk memberikan perhatian, penguatan, dan arahan kepada pemuda/pemudi. Pendampingan pastoral merupakan proses kehadiran bersama seseorang yang membutuhkan

⁶ John W Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*, 4th ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 89.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 231.

pertolongan dengan tujuan memberikan dukungan serta membantu individu menemukan kemampuan dalam menghadapi persoalan kehidupan.⁸

Dalam konteks Gereja HKBP Sipange, pembimbing rohani memiliki peran sebagai pendamping yang membangun hubungan dekat dengan pemuda/pemudi. Hubungan tersebut terlihat melalui komunikasi secara langsung, pemberian arahan, serta keterlibatan pembimbing dalam membantu pemuda memahami kehidupan iman dan menghadapi berbagai tantangan. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan rohani bukan hanya kegiatan pengajaran, tetapi juga proses pembentukan karakter dan spiritualitas melalui hubungan interpersonal.

Pelayanan pastoral membutuhkan pendekatan yang mampu memahami manusia secara menyeluruh, baik dari aspek spiritual, sosial, maupun kehidupan pribadi. Pembimbing rohani perlu memahami kondisi pemuda agar pelayanan yang diberikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi mampu menjawab kebutuhan nyata dalam kehidupan mereka. Pelayanan pastoral bertujuan membantu seseorang bertumbuh dalam iman serta memperoleh penguatan dalam menghadapi berbagai pengalaman kehidupan.⁹

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan bimbingan rohani di Gereja HKBP Sipange memberikan ruang bagi pemuda/pemudi untuk berinteraksi, menyampaikan pengalaman, bertanya, dan memperoleh arahan dari pembimbing rohani. Proses tersebut menunjukkan bahwa keberadaan pembimbing memiliki posisi penting dalam membangun kehidupan spiritual pemuda. Melalui hubungan yang terbuka, pemuda lebih mudah menerima pembinaan dan menghubungkan nilai-nilai iman dengan kehidupan sehari-hari.

Selain melalui kegiatan pembinaan langsung, bimbingan rohani juga perlu berkembang mengikuti perubahan kehidupan pemuda masa kini. Perkembangan teknologi digital telah memengaruhi cara generasi muda berkomunikasi dan berinteraksi. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi gereja untuk menghadirkan pelayanan yang tetap relevan dengan kebutuhan generasi muda. Pelayanan gereja perlu memperhatikan konteks kehidupan masyarakat karena iman selalu berinteraksi dengan realitas sosial dan budaya tempat manusia hidup. Pendekatan pelayanan yang kontekstual memungkinkan gereja menyampaikan pesan iman melalui cara yang sesuai dengan perkembangan zaman.¹⁰

⁸ Aart Van Beek, *Pendampingan Pastoral* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003).

⁹ Johannes Ludwig Chrysostomus Abineno, *Pedoman Praktis Untuk Pelayanan Pastoral* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006).

¹⁰ Stephen B Bevans, *Model-Model Teologi Kontekstual* (Mauere: Ledalero, 2002).

Dengan demikian, bentuk dan proses bimbingan rohani di Gereja HKBP Sipange menunjukkan adanya perpaduan antara pelayanan konvensional dan kebutuhan pelayanan dalam konteks modern. Bimbingan rohani tetap berpusat pada pembinaan iman, tetapi metode pelaksanaannya dapat berkembang mengikuti perubahan kehidupan pemuda.

B. Peran Pembimbing Rohani dalam Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Pelayanan Pemuda/Pemudi Gereja HKBP Sipange

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang baru bagi gereja dalam mengembangkan pelayanan kepada pemuda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial yang digunakan oleh pemuda/pemudi Gereja HKBP Sipange tidak hanya dimanfaatkan sebagai media komunikasi dan dokumentasi kegiatan, tetapi juga mulai digunakan sebagai sarana pelayanan untuk menyampaikan pesan rohani.

Pemanfaatan media sosial menunjukkan adanya perubahan bentuk pelayanan gereja yang menyesuaikan dengan perkembangan teknologi. Media sosial menjadi ruang komunikasi baru yang memungkinkan gereja menjangkau pemuda melalui media yang dekat dengan kehidupan mereka. Dengan demikian, pelayanan gereja tidak hanya berlangsung dalam ruang fisik, tetapi juga dapat berkembang melalui ruang digital.

Dalam pemanfaatan media sosial tersebut, pembimbing rohani memiliki peranan penting dalam memberikan arahan dan pendampingan. Pembimbing membantu pemuda memahami bahwa teknologi dapat digunakan sebagai sarana pelayanan apabila diarahkan sesuai dengan nilai-nilai kekristenan. Peran pembimbing tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis penggunaan media sosial, tetapi juga memastikan bahwa pesan yang disampaikan memiliki nilai spiritual dan membangun kehidupan iman.

Pemanfaatan media sosial dalam pelayanan dilakukan melalui keterlibatan pemuda/pemudi dalam pembuatan konten rohani. Proses tersebut melibatkan beberapa tahap, mulai dari menentukan tema, menyusun pesan, melakukan pengambilan gambar, penyuntingan, hingga publikasi melalui media sosial. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pemuda tidak hanya menjadi penerima pelayanan, tetapi juga menjadi pelaku pelayanan yang menggunakan kreativitas dan kemampuan digital yang dimiliki.

Pemanfaatan teknologi dalam pelayanan kaum muda menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi ruang baru bagi gereja untuk membangun komunikasi dan memperluas pelayanan. Penggunaan media sosial dalam pelayanan kaum muda dapat meningkatkan keterlibatan pemuda apabila dilakukan secara kreatif, terarah, dan tetap sesuai dengan tujuan

pelayanan gereja.¹¹ Selain kreativitas pemuda, keberhasilan pelayanan digital juga membutuhkan kesiapan gereja dalam melakukan transformasi pelayanan. Gereja perlu memberikan pendampingan agar penggunaan teknologi tetap memiliki arah pelayanan yang jelas. Transformasi pelayanan digital memberikan kesempatan bagi gereja untuk meningkatkan kemampuan para pelayan dalam menghadapi perubahan masyarakat yang semakin terhubung dengan teknologi.¹²

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa kendala dalam pemanfaatan media sosial sebagai sarana pelayanan, seperti keterbatasan perangkat, penyesuaian waktu antaranggota, serta perbedaan pendapat dalam proses pembuatan konten. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelayanan digital tidak hanya membutuhkan kemampuan teknologi, tetapi juga membutuhkan kerja sama, komunikasi, dan pendampingan yang berkelanjutan. Peran pembimbing rohani menjadi faktor penting dalam menghadapi tantangan tersebut. Melalui pendampingan yang diberikan, pemuda diarahkan agar mampu menggunakan media sosial secara bertanggung jawab serta menjadikannya sebagai sarana untuk menyampaikan pesan iman kepada masyarakat luas.

Dengan demikian, pemanfaatan media sosial di Gereja HKBP Sipange menunjukkan bahwa pelayanan gereja dapat berkembang mengikuti perubahan zaman tanpa kehilangan dasar utamanya. Media sosial tidak menggantikan pelayanan langsung, tetapi menjadi sarana pendukung yang membantu gereja dalam menjangkau dan melibatkan pemuda dalam pelayanan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bimbingan rohani memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan iman dan kehidupan spiritual pemuda/pemudi gereja. Pelaksanaan bimbingan rohani dilakukan melalui berbagai kegiatan pembinaan seperti ibadah pemuda/pemudi, doa bersama, penyampaian firman Tuhan, renungan, diskusi, komunikasi, serta pendampingan secara langsung. Proses tersebut menunjukkan bahwa bimbingan rohani tidak hanya berfokus pada penyampaian ajaran iman, tetapi juga membangun

¹¹ Yuniar Mariska Simamora, "Manajemen Pelayanan Kaum Muda: Efektivitas Penggunaan TikTok Dalam Pelayanan Kaum Muda Di HKBP Petra Pematangsiantar," *Vocatio Dei* 6, no. 1 (2024): 59.

¹² Nurliani Siregar et al., "Implementation of Transformation Services to HKBP Servants in the Digital Era: Service to Servants of District XII Tanah Alas," *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 2 (2025), 71.

hubungan pendampingan yang membantu pemuda menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Pembimbing rohani memiliki peran penting dalam memberikan arahan, dukungan, dan membangun hubungan yang dekat dengan pemuda/pemudi. Pendampingan yang dilakukan membantu pemuda memahami nilai-nilai kekristenan serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Keberadaan pembimbing rohani menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan pelayanan yang mampu menjawab kebutuhan pemuda di tengah perubahan sosial dan perkembangan teknologi. Pemanfaatan media sosial di Gereja HKBP Sipange menunjukkan bahwa teknologi digital dapat menjadi sarana pendukung dalam pelayanan gereja.

Media sosial dimanfaatkan melalui pembuatan konten rohani yang melibatkan pemuda/pemudi mulai dari menentukan tema, menyusun pesan, pengambilan gambar, penyuntingan, hingga publikasi. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan perangkat, penyesuaian waktu, dan perbedaan pendapat dalam proses pembuatan konten. Dengan demikian, pemanfaatan media sosial sebagai sarana pelayanan perlu didukung oleh bimbingan rohani yang berkelanjutan agar penggunaan teknologi tetap sesuai dengan nilai-nilai kekristenan. Integrasi antara pendampingan rohani dan pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi bentuk pelayanan gereja yang kontekstual dalam mendampingi pemuda/pemudi menghadapi perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abineno, Johannes Ludwig Chrysostomus. *Pedoman Praktis Untuk Pelayanan Pastoral*. Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2006.
- Aritonang, Nineson Setiawan, And Kosma Manurung. "Kepemimpinan Pemuda Kristen Di Era Digital: Pelayanan Dalam Transformasi Teknologi Untuk Membangun Komunitas Iman Yang Relevan." *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, No. 1 (2021): 294.
- Beek, Aart Van. *Pendampingan Pastoral*. Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2003.
- Bevans, Stephen B. *Model-Model Teologi Kontekstual*. Maumere: Ledalero, 2002.
- Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. 4th Ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Geovani, Loveilia, And Yanto Paulus Hermanto. "Pastoral Guidance For Christian Youth In The Era Of Society 5 . 0." *Indonesian Journal Of Christian Education And Theology (Ijcet)* 3, No. 1 (2024): 21–34.
- Nainupu, Astrid Maryam Yvonny. "Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Spiritualitas Pemuda Kristen." *Proceeding National Conference Of Christian Education And Theology* 3, No. 1 (2025).

- Simamora, Yuniar Mariska. "Manajemen Pelayanan Kaum Muda: Efektivitas Penggunaan Tiktok Dalam Pelayanan Kaum Muda Di HKBP Petra Pematangsiantar." *Vocatio Dei* 6, No. 1 (2024): 54–68.
- Siregar, Nurliani, Hisar Siregar, Justinos Ray Nainggolan, Melissa Febristira Nababan, And Rohit Yoben Sibarani. "Implementation Of Transformation Services To HKBP Servants In The Digital Era: Service To Servants Of District Xii Tanah Alas." *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, No. 2 (2025).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Thamrin, Christopher N T Gandadinata. "Efektivitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi Pemuda Gereja." *Yada: Jurnal Teologi Biblika & Reformasi* 1, No. 2 (2023): 35.